

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Pendidikan merupakan sebuah tempat dimana kita sebagai peserta didik dapat menambah ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru atau pendidik. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.<sup>1</sup>

“Allah SWT mengistimewakan manusia dengan akal, kesanggupan membedakan dan menerima ilmu, berbagi pengetahuan, serta membuat gagasan-gagasan yang menjadikannya mampu menguasai alam wujud”. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT.

Pendidikan seseorang diperoleh dari belajar atau menuntut ilmu. Menuntut ilmu sendiri hukumnya wajib bagi setiap orang mukmin. Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar, karena orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi manusia

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), hlm. 34

dalam kehidupan sehingga dengan ilmu pengetahuan yang didapatkannya itu manusia akan dapat mempertahankan kehidupan.

Sementara itu, kita mengetahui bahwa Rasulullah SAW, merupakan teladan yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Demikian juga kiranya peran Rasulullah SAW, dalam bidang pendidikan. Terutama tentang bagaimana beliau mendidik orang-orang disekitar beliau untuk mengenal risalah yang beliau bawa. beliau sangat menekankan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-Ahzab ayat 21) <sup>2</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama murid harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk menumbuhkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 5:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Dari ayat tersebut, idealnya seorang guru merupakan orang yang dituntut untuk selalu mampu menciptakan sesuatu yang baru. Baik dalam

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran* (Bandung: Cv Diponegoro, 2006), hlm. 460

hal materi pembelajaran maupun metode dan caranya. Sehingga, pengajaran tidak bersifat statis dan selalu bergerak ke arah kemajuan

Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran di perlukan beberapa pertimbangan, antara lain merupakan keadaan siswa, keadaan sekolah, lingkungan belajar yang dapat menunjang kemajuan IPTEK dan kemajuan kehidupan sosial di masyarakat, serta tujuan pembelajaran yang akan di capai. Dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam memilih model pembelajaran meliputi pendekatan sesuai model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya<sup>3</sup>

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam jenis, salah satunya model kooperatif tipe Jigsaw. Metode jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan menjabarkan materinya tersebut kepada anggota kelompoknya dan kelompok yang lainnya.

Model pembelajaran ini merupakan metode yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa

---

<sup>3</sup> Sofyan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Cet. I Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 5

bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan dari metode ini merupakan dapat melibatkan seluruh anak didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain<sup>4</sup>

Kembali lagi kepada penjelasan sebelumnya mengenai belajar, kbahwasanya keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pembelajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pembelajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pembelajaran tersebut.

Jadi, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik dan terpenggil untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kotabaru”** Untuk mendapatkan kesamaan persepsi serta menghindari distorsi pemahaman. Dengan demikian, diperlukan beberapa penjelasan tentang istilah dan batasan kajian dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan antara lain:

#### 1. Model Pembelajaran Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis), (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 389

kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengerjakan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.<sup>5</sup>

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan judul tersebut merupakan suatu penelitian tentang model pembelajaran jigsaw yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMKN 1 Kotabaru.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang penulis maksud disini merupakan nilai ulangan harian siswa mata pelajaran pendidikan agama islam Tahun Pelajaran 2021. Sedangkan siswa yang penulis maksud di sini merupakan siswa SMKN 1 Kotabaru kelas XI (AKL 1, AKL 2 dan RPL). Dengan demikian yang penulis maksudkan dari penegasan judul tersebut merupakan tentang pengaruh model pembelajaran jigsaw yang meliputi motivasi belajar, perasaan menyenangkan saat pembelajaran, perhatian siswa, giat dan aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas, kerja sama siswa, terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang diambil dari nilai ulangan harian siswa Tahun Pelajaran 2021-2022.

---

<sup>5</sup> Richart I, Arendes, Learning To Teach, hlm.13

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam menurut zakiah daradjat: pendidikan agama islam (PAI) merupakan suatu usaha untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh<sup>6</sup>. Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka untuk memperjelas masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran jigsaw di SMKN 1 Kotabaru ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 kotabaru ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Kotabaru ?

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani. 2004. *(Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya) hlm. 33

### **C. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis tertarik dengan model pembelajaran jigsaw, dan sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai permasalahan ini di SMKN 1 Kotabaru
2. Model pembelajaran jigsaw ini merupakan metode yang menarik untuk digunakan karena, dimana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melakukan pembelajaran dan bertujuan untuk mengembangkan kerja tim, dimana siswa dapat bertukar pikiran, ide dalam memecahkan suatu masalah.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran jigsaw di SMKN 1 Kotabaru.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 kotabaru.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Kotabaru.

## **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan dasar**

Untuk dapat mengetahui keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan antara guru dan siswa harus diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar dengan model pembelajaran yang inovatif sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari sebuah pengajaran. Tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa terhadap pelajaran atau sebaliknya.

Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran yang inovatif, dengan adanya model pembelajaran jigsaw ini siswa akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan untuk terus belajar. Jadi, model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar.

### **2. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis yaitu,

“Ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK N 1 Kotabaru”.

## **F. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

1. Bagi mahasiswa merupakan dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang pelaksanaan model pembelajaran jigsaw di SMKN 1 Kotabaru.
2. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan guru untuk lebih memperhatikan pelaksanaan model pembelajaran jigsaw di SMKN 1 Kotabaru
3. Bagi lembaga STIT Darul Ulum Kotabaru, semoga tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi sehingga dapat dijadikan sebagai panduan, bacaan/kepuustakaan bagi mahasiswa dan menjadi pelengkap tulisan yang telah ada selama ini.
4. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini secara mendalam.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya merupakan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian serta Sistematika Penulisan.
- BAB II : Tinjauan teoritis yang berisikan teori-teori yang melandasi skripsi ini yaitu: Tentang Pengertian model pembelajaran jigsaw, Langkah-langkah model pembelajaran jigsaw dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi model Pembelajaran jigsaw. Serta hasil belajar siswa.
- BAB III: Metode penelitian yang berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel , Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.
- BAB IV: Penyajian data dan Analisis Data yang memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-Saran.